

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN BUTIR
SOAL MELALUI *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD)
DI SD NEGERI 173110 HUTARAJA

RESTI PASARIBU

SD Negeri 173110 Hutaraja, Tapanuli Utara, Sumatera Utara
email : restipasaribu32@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun butir soal melalui *focus group discussion* (FGD) di SD Negeri 173110 Hutaraja Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Manfaat dari penelitian ini bagi sekolah dan guru adalah mempunyai guru yang terampil dalam menyusun butir soal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah, yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data melalui observasi dengan menggunakan alat skala penilaian (*check list*) untuk mengamati proses diskusi tentang kemampuan guru menyusun butir soal. Validasi data dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini menggunakan *member check*, *triangulasi*, dan *audit trail*. Cara menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa dengan pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) dalam menyusun butir soal terjadi kenaikan kemampuan guru dinilai dari observasi aktivitas pada kegiatan diskusi dengan menggunakan 48,75 dalam kriteria KURANG, menjadi 69,58 dalam kriteria CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 89,17 dalam kriteria BAIK. Hasil tersebut membuktikan telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat nilai dalam rentang 70-89 dan masuk dalam kriteria BAIK. Hasil tersebut membuktikan telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat nilai dalam rentang 70-89 dan masuk dalam kriteria BAIK, dan observasi kemampuan menyusun butir soal dengan menggunakan 18 indikator membuktikan peningkatan pada setiap siklusnya dari kondisi awal sebesar 50,00 dalam kriteria KURANG dengan penjelasan menjadi 68,52 dalam kriteria CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 88,89 dalam kriteria BAIK. Hasil tersebut membuktikan telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat nilai dalam rentang 70-89 dan masuk dalam kriteria BAIK. Hasil tersebut membuktikan telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat nilai dalam rentang 70-89 dan masuk dalam kriteria BAIK. Kesimpulannya adalah pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) di SD Negeri 173110 Hutaraja Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun butir soal.

Kata Kunci: kemampuan, menyusun butir soal, *focus group discussion* (FGD)

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of teachers to compile items through focus group discussions (FGD) at SD Negeri 173110 Hutaraja, Tarutung District, North Tapanuli Regency. The benefit of this research for schools and teachers is to have teachers who are skilled in compiling items. The research was conducted using the school action research method, which consisted of two cycles. The steps in each cycle consist of planning (*planning*), action (*acting*), observation (*observing*), and reflection (*reflecting*). The technique of collecting data is through observation by using an assessment scale tool (*check list*) to observe the discussion process about the teacher's ability to arrange items. Data validation in this school action research (PTS) uses *member check*, *triangulation*, and *audit trail*. How to analyze the data using descriptive qualitative analysis based on the results of observations and reflections. The results obtained

prove that with the implementation of focus group discussions (FGD) in compiling items there is an increase in teacher ability assessed from the observation of activities in discussion activities using 48.75 in the LESS criteria, to 69.58 in the ENOUGH criteria and in the last cycle to 89,17 in GOOD criteria. These results prove that they have met the success criteria, namely at least getting a score in the range of 70-89 and included in the GOOD criteria. These results prove that they have met the success criteria, namely at least getting a score in the range of 70-89 and included in the GOOD criteria, and the observation of the ability to compose items using 18 indicators proves an increase in each cycle from the initial condition of 50.00 in the LESS criteria with an explanation of 68, 52 in the ENOUGH criteria and in the last cycle to 88.89 in the GOOD criteria. These results prove that they have met the success criteria, namely at least getting a score in the range of 70-89 and included in the GOOD criteria. These results prove that they have met the success criteria, namely at least getting a score in the range of 70-89 and included in the GOOD criteria. The conclusion is that the implementation of focus group discussions (FGD) at SD Negeri 173110 Hutaraja, Tarutung District, North Tapanuli Regency was proven to be able to improve the ability of teachers in preparing questions.

Keywords: ability, compiling items, focus group discussion (FGD)

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang saling terkait. Proses belajar mengajar berorientasi kepada tujuan pembelajaran. Dengan diadakannya evaluasi dengan syarat memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran maka kita akan mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Sebab melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Tes merupakan alat evaluasi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Perlu memperhatikan validitas soal, reliabilitas soal, derajat kesukaran item, daya pembeda item, fungsi pengecoh, serta kesesuaian soal dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya agar kita dapat menentukan kualitas soal. Sesuai kemajuan dalam dunia pendidikan, maka alat evaluasi yang digunakan harus tepat dengan kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Kualitas dari alat evaluasi diharapkan mampu memperhatikan validitas soal, reliabilitas soal, derajat kesukaran item, daya pembeda item, fungsi pengecoh, serta mengukur kompetensi yang diharapkan dapat tercapai oleh siswanya

Peranan Kepala sekolah cukup penting dalam peningkatan profesionalisme guru berkelanjutan. Program pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan bertujuan memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai standar profesi guru yang dipersyaratkan agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sebagai penjamin mutu pendidikan, kepala sekolah ikut bertanggungjawab dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut di atas.

Guru pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sebagai komponen dalam bidang kependidikan, seorang guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, sehingga ia dituntut memiliki integritas, loyalitas, dedikasi, dan *responsibility* untuk mewujudkan dirinya

menjadi guru profesional. Dalam arti khusus, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melaksanakan *transfer of knowledge*, tapi juga sebagai “pendidik” yang berkewajiban melaksanakan *transfer of values*, sekaligus sebagai “pelatih” yang melakukan *transfer of skill*, dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru profesional dalam kerangka SNP setidaknya menguasai empat kompetensi guru seperti dimuat pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Kompetensi itu meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Namun pada hakekatnya, seorang profesional adalah seorang yang menjalankan pekerjaannya berdasarkan kemampuan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Banyak ahli sependapat bahwa tujuan-tujuan terbaik dari pengelolaan pendidikan dapat diwujudkan melalui tangan-tangan guru yang profesional.

Melaksanakan evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran merupakan salah satu karakteristik seorang guru profesional. Evaluasi (*evaluation*) merupakan proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan, sedangkan penilaian (*assessment*) kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria. Dalam pembelajaran, Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok, sedangkan penilaian adalah semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Rangkaian kegiatan evaluasi antara lain penyusunan alat ukur/soal, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar serta menganalisis hasil penilaian pembelajaran.

Pembinaan kemampuan guru dalam penyusunan instrumen penilaian hasil belajar (soal) sejauh ini secara kuantitas sudah cukup memadai. Banyak kegiatan telah dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru sehubungan dengan penyusunan alat evaluasi baik kolektif maupun individu. Kegiatan kolektif itu misalnya pendidikan dan latihan (diklat) sistem pengujian, *Workshop* alat evaluasi, *In-hous training* tentang penilaian, bimbingan teknis penilaian, atau bimbingan penyusunan ujian akhir sekolah yang rutin dilaksanakan setiap semester. Begitu juga bimbingan individu, misalnya pada saat supervisi kunjungan kelas, supervisi klinis, monitoring ujian dan lain-lain. Sudah cukup banyak pengalaman yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya merencanakan evaluasi dan penilaian. Namun demikian, secara kualitas, apa yang diharapkan dari seorang guru terampil menyusun soal untuk pengukuran hasil belajar peserta didik, masih jauh dari harapan.

Tugas pokok guru adalah (a) menyusun program pembelajaran, (b) melaksanakan proses pembelajaran, (c) melaksanakan evaluasi pembelajaran, (d) melaksanakan penilaian hasil belajar, dan (e) melaksanakan perbaikan / pengayaan dan tindak lanjut. Untuk mengetahui kemampuan kognitif dan psikomotorik dari peserta didik, dapat digunakan instrumen penilaian dengan teknik tes. Sedangkan untuk mengetahui ranah afektif, dapat digunakan instrumen penilaian dengan teknik nontes. Guru yang bertugas sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar dituntut untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengamalannya (aspek psikomotor)

Dari hasil observasi awal dari 6 guru kelas di SD Negeri 173110 Hutaraja yang ditugasi menyusun butir soal belum ada yang berhasil menyusun butir soal dengan benar, terbukti dari hasil observasi awal terhadap kemampuan menyusun butir soal sebanyak 66,67% atau 4 guru berada dalam kriteria cukup, dan sisanya sebanyak 2 guru atau 33,33% berada dalam kriteria kurang dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 50,00 dengan kriteria kurang. Kenyataan di lapangan masih banyak hambatan dan kendala, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi, yaitu kemampuan guru menyusun butir soal. Berbagai faktor penyebabnya antara lain

kurangnya guru kelas mendapatkan pelatihan tentang cara menyusun butir soal yang baik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan FGD, kunci utama agar proses diskusi berjalan baik adalah permulaan. Untuk membuat suasana akrab, cair, namun tetap terarah, tugas awal moderator terkait dengan permulaan diskusi harus membawa anggota diskusi fokus pada permasalahan yang dibicarakan. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Sesuai namanya, pengertian *Focus Group Discussion* mengandung tiga kata kunci: a) diskusi (bukan wawancara atau obrolan); b) kelompok (bukan individual); c) terfokus/terarah (bukan bebas).

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 173110 Hutaraja Kecamatan Tarutung. Penelitian pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 selama 3 (tiga) bulan.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Jenis penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, dan begitu juga seterusnya dengan urutan kegiatan perencanaan-pelaksanaan-observasi dan refleksi.

Subjek penelitian adalah guru di SD Negeri 173110 Hutaraja sebanyak 6 guru yaitu guru kelas I, II, III, IV, V dan VI. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun butir soal. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), dan dokumentasi.

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata pada tiap siklusnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor nilai riil}}{\text{Jumlah skor nilai ideal}} \times 100$$

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan sekolah akan tercermin adanya peningkatan yang berarti pada: 1) Peningkatan kemampuan guru menyusun butir soal sekurang-kurangnya 80%. 2) Sekurang-kurangnya 80% guru mampu menyusun butir soal melalui metode *focus group discussion*. 3) Terjadi peningkatan kemampuan guru secara individual maupun klasikal dalam menyusun butir soal minimal masuk kriteria BAIK atau dalam rentang nilai 70-89.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal tentang kemampuan guru dalam menyusun butir soal diperoleh dengan melaksanakan kegiatan KKG guru penjages yang diikuti oleh semua guru di SD Negeri 173110 Hutaraja sebanyak 6 orang guru. Pelaksanaan kegiatan FGD dilaksanakan di ruang guru SD Negeri 173110 Hutaraja pada tanggal 21 Januari 2020. Penilaian yang dilakukan menggunakan 2 lembar observasi, yaitu diskusi dan kegiatan menyusun butir soal. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada kondisi awal belum menerapkan teknik FGD melainkan diskusi kelompok biasa.

Penjelasan mengenai penilaian kemampuan guru di SD Negeri 173110 Hutaraja dalam menyusun butir soal pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyusun Butir Soal pada Kondisi Awal

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1	Guru Kelas 1	44.44	K	Belum Tuntas
2	Guru Kelas 2	38.89	K	Belum Tuntas
3	Guru Kelas 3	50.00	K	Belum Tuntas
4	Guru Kelas 4	61.11	C	Belum Tuntas
5	Guru Kelas 5	44.44	K	Belum Tuntas
6	Guru Kelas 6	61.11	C	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		300.00	-	
Nilai Rata-Rata		50.00	K	

Siklus I

Pelaksanaan siklus I bertempat di ruang guru SD Negeri 173110 Hutaraja pada tanggal 4 Februari 2020 untuk pertemuan pertama dan 11 Februari 2020 untuk pertemuan II.

Hasil kegiatan observasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus I

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1	Guru Kelas 1	62.50	C	Belum Tuntas
2	Guru Kelas 2	72.50	B	Belum Tuntas
3	Guru Kelas 3	75.00	B	Tuntas
4	Guru Kelas 4	67.50	C	Tuntas
5	Guru Kelas 5	67.50	C	Belum Tuntas
6	Guru Kelas 6	72.50	B	Tuntas
Jumlah Nilai		417.50	-	
Rata-Rata Nilai		69.58	C	

Pada siklus I kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 173110 Hutaraja menunjukkan nilai rata rata 69,58 (kategori cukup), dengan catatan 3 orang guru memperoleh nilai ≥ 70 (kategori baik), 3 orang guru memperoleh nilai dalam rentang 51-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria kurang dan dan sangat baik.

Penjelasan mengenai penilaian kemampuan guru di SD Negeri 173110 Hutaraja dalam menyusun butir soal pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyusun Butir Soal pada Siklus I

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1	Guru Kelas 1	61.11	C	Belum Tuntas
2	Guru Kelas 2	66.67	C	Belum Tuntas
3	Guru Kelas 3	72.22	B	Tuntas

4	Guru Kelas 4	72.22	B	Tuntas
5	Guru Kelas 5	66.67	C	Belum Tuntas
6	Guru Kelas 6	72.22	B	Tuntas
Jumlah Nilai		411.11	-	
Nilai Rata-Rata		68.52	C	

Pada siklus I kemampuan guru-guru di SD Negeri 173110 Hutaraja dalam menyusun butir soal menunjukkan nilai rata rata 68,52 (kategori cukup), dengan catatan 3 orang guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), 3 orang guru memperoleh nilai ≥ 51 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat baik dan kurang.

Dari hasil refleksi pada siklus I, maka kepala sekolah dan guru sepakat melaksanakan kegiatan siklus II dengan menerapkan kegiatan yang sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu kegiatan KKG dengan teknik FGD. Diharapkan pada pelaksanaan siklus II, kemampuan guru dalam menyusun butir soal dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II bertempat di ruang guru SD Negeri 173110 Hutaraja pada tanggal 24 Februari 2020 untuk pertemuan I dan 4 Maret 2020 untuk pertemuan II.

Hasil kegiatan observasi pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus II

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1	Guru Kelas 1	87.50	B	
2	Guru Kelas 2	87.50	B	
3	Guru Kelas 3	92.50	SB	
4	Guru Kelas 4	85.00	B	
5	Guru Kelas 5	90.00	SB	
6	Guru Kelas 6	92.50	SB	
Jumlah Nilai		535.00	-	
Rata-Rata Nilai		89.17	B	

Pada siklus II kegiatan diskusi guru-guru di SD Negeri 173110 Hutaraja menunjukkan nilai rata rata 89,17 (kategori baik), dengan catatan 3 orang guru memperoleh nilai ≥ 90 (kategori sangat baik), 3 orang guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria cukup dan kurang.

Penjelasan mengenai penilaian kemampuan guru di SD Negeri 173110 Hutaraja dalam menyusun butir soal pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Menyusun Butir Soal pada Siklus II

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>Nilai</i>	<i>Kriteria Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1	Guru Kelas 1	88.89	B	
2	Guru Kelas 2	94.44	SB	
3	Guru Kelas 3	94.44	SB	
4	Guru Kelas 4	88.89	B	

5	Guru Kelas 5	77.78	B
6	Guru Kelas 6	88.89	B
Jumlah Nilai		533.33	-
Nilai Rata-Rata		88.89	B

Pada siklus II kemampuan guru-guru di SD Negeri 173110 Hutaraja dalam menyusun butir soal menunjukkan nilai rata rata 88,89 (kategori baik), dengan catatan 2 orang guru memperoleh nilai dalam rentang ≥ 90 (kategori sangat baik), 4 orang guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup dan kurang.

Dari penjelasan di atas, maka kepala sekolah dan guru sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan FGD untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun butir soal dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui *focus group discussion* (FGD) di SD Negeri 173110 Hutaraja terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun butir soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun butir soal melalui *focus group discussion* (FGD) di SD Negeri 173110 Hutaraja Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun butir soal melalui *focus group discussion*, hal tersebut dibuktikan dengan: 1) Peningkatan hasil observasi aktivitas pada kegiatan diskusi dengan menggunakan 10 indikator dinilai dari rata-rata tiap siklusnya, di mana pada kondisi awal sebesar 48,75 dalam kriteria KURANG, menjadi 69,58 dalam kriteria CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 89,17 dalam kriteria BAIK. Hasil tersebut membuktikan telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat nilai dalam rentang 70-89 dan masuk dalam kriteria BAIK. 2) Peningkatan hasil observasi terhadap observasi kemampuan menyusun butir soal dengan menggunakan 18 indikator membuktikan peningkatan pada setiap siklusnya dari kondisi awal sebesar 50.00 dalam kriteria KURANG dengan penjelasan menjadi 68,52 dalam kriteria CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 88,89 dalam kriteria BAIK. Hasil tersebut membuktikan telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat nilai dalam rentang 70-89 dan masuk dalam kriteria BAIK.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui *focus group discussion* (FGD) di SD Negeri 173110 Hutaraja Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun butir soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris, I. (2021). PENERAPAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGIMPLEMENTASIKAN PENDEKATAN SAINTIFIK. *Daiwi Widya*, 8(3), 86-96.
- Kasiono, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyusun Soal dengan Metode Pendampingan Berpola SP3R pada Guru SDN Sepanyul Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang Tahun 2018. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 33-41.
- Khasanati, D., & Mustika, D. (2021). Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Penilaian di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 186-201.

- Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., & DHIAN P, I. Y. (2019). Perbedaan antara penggunaan focus group discussion (FGD) dengan proses ground, understand, revise, and use (guru) terhadap efikasi diri karier mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling. *Nusantara of Research*, 6(1), 33-40.
- Nurma, N. (2020). Peningkatan keterampilan komunikasi Guru dalam proses pembelajaran melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di SD Negeri 06 Situjuah Gadang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(1), 30-36.
- Rahaju, E. B., Fardah, D. K., Wijayanti, P., & Ismail, I. (2020). Kemampuan Guru-guru Matematika SMP Kabupaten Ponorogo dalam mengembangkan soal Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 75-81.
- Ramadhanti, S., & Utami, R. D. (2020). *Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal Hots Muatan Pelajaran Ips Kelas Tinggi Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sutrisno, R. R., & Hamdu, G. (2020). Aplikasi mobile learning model pembelajaran STEM untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 227-238.
- Suparta, I. B. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Agama Hindu dalam Menggunakan Alat Peraga sebagai Media Pembelajaran melalui Focus Group Discussion (Fgd). *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 17(1), 91-101.
- Valen, A. (2020). Analisis Pemahaman Guru Dan Kemampuan Menyusun Soal Mid Semester Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1084-1097.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80-91.
- Widana, I. W. (2020). Pengaruh pemahaman konsep asemen HOTS terhadap kemampuan guru Matematika SMA/SMK menyusun soal HOTS. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 9(1), 66-75.
- Winarti, W., Hairida, H., & Lestari, I. (2021). Deskripsi kemampuan guru membuat soal berdasarkan pada kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 108-115.